

Studi Korelasi tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Shalat dan Pengamalannya

Rubino

Kementerian Agama Gunungkidul

e-Mail: rubino@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the correlation between the understanding of the importance of prayer worship and practice for students of SMK N 2 Wonosari Gunungkidul. This research using library research. The results showed that there was a relationship or a convincing correlation between the understanding of the importance of prayer and the practice of Worship for students grade 10 SMK N 2 Wonosari Gunungkidul training year 2017/2018. The results of the calculation of the value of the correlation coefficient between variables Moment Product Knowledge of the importance of prayer Worship (variable X) and practice (variable Y) for students of SMK N 2 Wonosari, Gunungkidul can note that a 5% level, $r_{xy} = 0.458$ and $r = 0.274$. While the standard of 1%, $r_{xy} = 0.458$ and $r = 0.361$, shows that the two are significant.

Keywords: *Worship Prayer, Understanding, Practice*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara pemahaman akan pentingnya ibadah shalat dan pengamalan bagi siswa SMKN 2 Wonosari Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan *library research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan atau korelasi yang meyakinkan antara pemahaman akan pentingnya Ibadah shalat dan pengamalan bagi siswa kelas 10 SMK N 2 Wonosari Gunungkidul tahun diklat 2017/2018. Hasil perhitungan nilai koefisien korelasi Product Moment antara variabel pemahaman akan pentingnya Ibadah shalat (variabel X) dan pengamalan (variabel Y) bagi siswa SMKN 2 Wonosari Gunungkidul, dapat diketahui bahwa taraf 5%, $r_{xy} = 0,458$ dan $r = 0,274$. Sedangkan taraf 1%, $r_{xy} = 0,458$ dan $r = 0,361$, menunjukkan bahwa keduanya signifikan.

Kata Kunci: *Ibadah Salat, Pemahaman, Pengamalan*

Pendahuluan

Ibadah shalat merupakan ibadah yang paling penting dari pada ibadah-ibadah yang lain. Ibadah shalat merupakan ibadah yang penting, antara lain karena tegak tidaknya Islam seseorang itu terletak pada pelaksanaan ibadah shalatnya,

baik buruknya amal perbuatan seseorang itu terletak pada baik buruknya shalat, dengan mendirikan shalat akan selalu mendapatkan rahmat Allah SWT, serta shalat merupakan pembuka (kunci) pintu surga.

Pentingnya shalat itu pada dasarnya adalah untuk manusia itu sendiri. Oleh karena itulah maka Allah mewajibkan setiap manusia yang diciptakan-Nya untuk beribadah (shalat) kepada-Nya. Firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Adh-Dzariyat: 56)

Dan Firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.” (QS.2: 21).

Dalam buku *Pedoman Shalat* Hasbi Ash Shidiqy (1989: 66) mengatakan bahwa perkataan shalat menurut bahasa Arab berarti “memohon kebajikan dan pujian,” sedangkan menurut istilah syar’i para Fuqoha menjelaskan bahwa:

أَقْوَالٌ وَأَفْعَالٌ مُفْتَتِحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ مُحْتَمَةٌ بِالتَّسْلِيمِ يُتَعَبَّدُ بِهَا بِشَرَايِطٍ مَخْصُوصَةٍ

“Beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.”

Dalam buku *Ilmu Jiwa Agama*, Zakiah Daradjat (2003: 43) menjelaskan bahwa pengamalan ibadah shalat seseorang pada umumnya ditentukan oleh pendidikan, pengetahuan dan latihan-latihan yang dilalui pada masa kecilnya dulu. Apabila diwaktu kecilnya tidak pernah mendapatkan semua itu, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak pernah merasakan pentingnya agama dalam kehidupan.

Sentot Haryanto dalam bukunya *Psikologi Shalat* (2003: 38) mengatakan bahwa setiap orang butuh sarana komunikasi, baik dengan diri sendiri, dengan orang lain, dengan alam sekitar maupun dengan Sang Khalik. Komunikasi akan dibutuhkan tatkala seseorang tertimpa masalah atau gangguan kejiwaan. Dengan demikian maka shalat dapat dipandang sebagai proses pengakuan dan penyaluran proses katarsis atau kanalisasi terhadap hal-hal yang tersimpan pada dirinya. Lebih lanjut Zakiah Daradjat dalam bukunya *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* (1988: 79) menegaskan bahwa shalat, dzikir, do’a dan permohonan ampunan kepada Allah SWT adalah cara untuk melegakan batin, sehingga dapat kembali tenang dan tenteram.

Untuk itu agar kehidupan seseorang dapat tenang dan tenteram, maka Allah memerintahkan:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
 إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١١٣﴾

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (Qs. An-Nisa 4: 103)

Untuk melaksanakan kewajiban shalat secara aktif dalam kehidupan sehari-hari Allah memerintahkan:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

“Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu”. (QS. Al Baqarah: 238).

Selanjutnya Rasulullah SAW menjelaskan bahwa amal yang paling utama adalah shalat tepat pada waktunya. Imam Nawawi dalam kitabnya *Terjemah Riyadhus Shalihin* (1999: 159) mengatakan bahwa Sabda Nabi SAW.:

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص م . أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ ؟
 قَالَ : الصَّلَاةُ عَلَى وَفْيَتِهَا . قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ : بِرُّ الْوَالِدَيْنِ . قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ : الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ (متفق عليه)

“Dari ibnu mas’ud ra., ia berkata: Saya bertanya kepada Rasulullah SAW. Amal perbuatan apakah yang pali utama? Beliau menjawab: “Shalat tepat pada waktunya”. Saya bertanya kemudian apa? Beliau menjawab: “Berbakti kepada kedua orang tua”. Saya bertanya lagi, kemudian apa? Beliau menjawab: “Jihad (berjuang) di jalan Allah”. (HR Bukhari Muslim)

Berdasarkan ayat-ayat Al Qur’an dan Hadits di atas dapatlah dipahami bahwa shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sesuai ketentuan yang sudah pasti. Bagi umat Islam, shalat itu sangat penting karena Shalat merupakan penentu tegak tidaknya Islam dalam diri seseorang. HM. Satiri Jt dalam bukunya *Tuntunan Aqidah/Ibadah* menurut Ayat Al-Qur’an dan Hadit (tt.: 46 dan 50) mengatakan bahwa:

Sabda Nabi SAW.

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ . فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ . وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ .

“shalat adalah tiang agama Islam, maka barang siapa mengerjakan shalat, maka sungguh ia telah mendirikan agama, dan dan barang siapa tidak

mengerjakan shalat, maka sungguh telah merobohkan agamanya. (HR. Baihaqy)

Shalat sebagai penentu baik buruknya amal seseorang. Sabda Nabi SAW.:
 أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: الصَّلَاةُ. فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ سَائِرُ عَمَلِهِ.
 وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ (رواه الطبراني)

“Amal seseorang yang dihisab pertama kali pada hari kiamat adalah shalat, jika shalatnya baik, maka baiklah semua amalannya, dan jika shalatnya rusak (jelek) Jeleklah semua amalannya.” (HR. Thabrani)

Dalam buku *Pendidikan Agama Islam Bermuatan Budi Pekerti dan HAM* terbitan Departemen Agama RI (2002: 167-169) dijelaskan bahwa shalat itu mendidik seseorang untuk membiasakan hidup bersih, membiasakan hidup sehat, membina kedisiplinan dalam mengatur dan menggunakan waktu, melatih kesabaran, mengikat dan memupuk rasa persaudaraan melalui shalat berjama'ah, mencegah perbuatan keji dan munkar. Saleh Al djufri (tt: 45) menjelaskan bahwa Islam secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang artinya penyerahan dalam bentuk patuh dan tunduk, dan akibat penyerahan tunduk dan patuh ini menjadi selamat, kemudian akibat selamat menjadi damai. Selanjutnya Al djufri (tt: 59) menyatakan bahwa dengan shalat, maka manusia diwajibkan untuk mengadakan apel lima kali sehari. Lebih lanjut Al Djufri menyatakan langkah hebatnya arti shalat ini sebagai sebuah disiplin, dimana seorang prajurit diwajibkan setiap hari berdiri tegak, rukuk dn sujud, mengulangi ikrar-ikrarnya dan memperbaharui janji-janjinya sebagai bukti ketaatan dan kepatuhan kepada Allah SWT. Yusuf Qardhawi (1998: 241) mengatakan bahwa kita tidak boleh membiarkan suatu permasalahan tanpa penyelesaian. Sedangkan Al Imam Ibnul Jauzi (tt: 18-19) menjelaskan bahwa bagi orang yang kuat dan mantap imannya kepada Tuhan dan hari akhir, istirahat terasa seperti bermunajat kepada yang menguasai seluruh jagad raya ini dan berkuasa membuat semua anggota badan menjadi khusyu' dan tunduk kepadaNya. Terasalah bahwa shalat yang sempurna itu bias menutupi segala dosa.

Keterkaitan kepeahaman akan pentingnya shalat dan pengamalannya dapatlah dikemukakan. Jalaluddin Rahmat (2003: 48) mengatakan bahwa ada sebagian orang yang pengetahuan agamanya tinggi dan pengamalan shalatnya teratur, memiliki keyakinan yang kuat pada agamanya, berakhlak baik dalam kehidupan sehari-harinya, dan sering menangis dalam doa-doanya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan *library reseach*, yaitu cara pengumpulan data atau mengambil data dari buku-buku literatur yang relevan dengan penelitian ini. Pengambilan dan pengumpulan data langsung ke objek penelitian, dengan menggunakan angket, observasi, *interview*. Penulis menggunakan metode ini

sebagai pelengkap data yang diperoleh dengan angket dan observasi, penulis mengadakan wawancara kepada siswa dan guru agama untuk mendapatkan data tentang kepehaman siswa akan pentingnya ibadah shalat dan pengamalannya.

Penulis menggunakan atau mengambil kelas 10 SMKN 2 Wonosari dengan jumlah 472 siswa pada tahun diklat 2017/2018. Sampel adalah sebagai individu yang diselidiki dan dalam penyelidikan tersebut objek yang penulis teliti adalah siswa kelas 10 SMKN 2 Wonosari semester gasal yang berjumlah 100 anak/siswa (21,19%).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Nilai-nilai kefahaman akan pentingnya ibadah shalat dan pengamalannya bagi siswa SMKN 2 Wonosari Gunungkidul yang diperoleh dari hasil angket. Selanjutnya penulis ingin membuktikan apakah ada korelasi antara kepehaman akan pentingnya ibadah shalat dengan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini akan menjelaskan secara rinci dari keseluruhan angket yang diedarkan kepada siswa, yakni terdiri dari 20 item pertanyaan untuk angket kefahaman akan pentingnya Ibadah shalat dan juga 20 item pertanyaan untuk angket pengamalan Ibadah shalat. Setiap item pertanyaan terdiri dari 3 alternatif jawaban yang diberi kode a, b dan c. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi kepehaman akan pentingnya ibadah shalat dan pengamalannya bagi siswa, maka secara kuantitatif akan penulis paparkan berdasarkan angket yang telah disodorkan kepada siswa. Adapun dasar penilaian tersebut adalah alternatif pilihan jawaban a nilainya 2, pilihan b nilainya 1 dan yang memilih c nilainya 0 (nol). Nilai kepehaman akan pentingnya ibadah shalat diperoleh dari penjumlahan nilai sebanyak 20 item pertanyaan. Sedangkan nilai pengamalan ibadah shalat juga diperoleh dari penjumlahan nilai sebanyak 20 item pertanyaan.

Berdasarkan data-data yang penulis sajikan dalam angket tentang kepehaman akan pentingnya ibadah shalat yang diperoleh dari jawaban angket merupakan variabel X. Sedangkan nilai pengamalan ibadah shalat juga diperoleh dari hasil angket itu merupakan variabel Y. Untuk mengetahui hasil sesungguhnya korelasi kepehaman akan pentingnya ibadah shalat dan pengamalannya, penulis menggunakan analisa data kuantitatif atau analisa data yang bersifat statistik, yaitu data berupa angka-angka dari hasil angket.

Dalam hal ini, jumlah nilai hasil angket kepehaman akan pentingnya ibadah shalat bagi siswa kelas 10 SMKN 2 Wonosari adalah 3.393. Penilaian ini menggunakan standar nilai tertinggi 4 pada setiap item soal. Oleh karena itu untuk mempermudah mencari nilai rata-rata nilai kepehaman akan pentingnya ibadah shalat tersebut dapat dihitung menggunakan standar nilai 10, sehingga dapat diketahui nilai rata-ratanya adalah:

$$\frac{3.393 \times 2,5}{100} = 84,83$$

Sedangkan nilai rata-rata pengamalannya dapat di hitung dengan cara yang sama yaitu:

$$\frac{3.125 \times 2,5}{100} = 78,15$$

Nilai rata-rata kepaahaman akan pentingnya ibadah shalat ternyata lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pengamalannya, yaitu ada selisih antara 3,393 - 78,15 = 6,68. Jika diprosentase selisihnya adalah:

$$\frac{6,68}{78,15} \times 100\% = 8,55\%$$

Hal ini menggambarkan bahwa sekalipun paham akan pentingnya ibadah shalat, tetapi ternyata 8,55% pengamalannya belum sesuai dengan pengetahuan akan pentingnya ibadah shalat yang telah diketahuinya (dipahaminya). Namun demikian ada korelasi positif atau tidak, dapat dilihat dengan perbandingan Nilai R sebagai berikut:

$$\Sigma X = 3.393$$

$$\Sigma Y = 3.126$$

$$\Sigma X^2 = 116.759$$

$$\Sigma Y^2 = 100.152$$

$$\Sigma XY = 106.980$$

$$N = 100$$

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{(\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N})(\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N})}}$$

$$r_{xy} = \frac{106.980 - \frac{(3.393)(3.126)}{100}}{\sqrt{(116.795 - \frac{(3.393)^2}{100})(100.152 - \frac{(3.126)^2}{100})}}$$

$$r_{xy} = \frac{106.980 - \frac{10.606.518}{100}}{\sqrt{(116.795 - \frac{11.512.499}{100})(100.152 - \frac{9.771.876}{100})}}$$

$$r_{xy} = \frac{106.980 - 106.065.518}{\sqrt{(116.759 - 115.124.99)(100.151 - 97.718.76)}}$$

$$r_{xy} = \frac{914.82}{\sqrt{(1.634.01)(2.433.24)}}$$

$$r_{xy} = \frac{914.82}{\sqrt{3.975.938.492}}$$

$$r_{xy} = \frac{914.82}{1.993.975}$$

$$r_{xy} = 0,458$$

Dari hasil perhitungan nilai koefisien korelasi *Product Moment* dari variabel X dan Y kemudian dihubungkan dengan nilai koefisien korelasi yang ada pada tabel dengan N = 100, baik dalam segi signifikan 5% maupun 1% dengan hasil sebagai berikut:

Untuk taraf signifikan 5%

$$r_{xy} = 0,458$$

$$r = 0,274$$

Maka r_{xy} yang berarti signifikan

Untuk taraf signifikan 1%

$$r_{xy} = 0,458$$

$$r = 0,361$$

Maka r_{xy} yang berarti signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut setelah dikonsultasikan dengan nilai r pada tabel, ternyata variabel X (Kepahaman akan pentingnya ibadah shalat) dan variabel Y (Pengamalan ibadah shalat bagi siswa kelas 10 SMKN 2 Wonosari Gunungkidul) ada korelasi positif dan signifikan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa antara kepaahaman akan pentingnya ibadah shalat dan pengamalannya bagi siswa kelas 10 SMKN 2 Wonosari Gunungkidul tahun diklat 2017/2018 ada hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini berarti hipotesa yang penulis ajukan pada bab pendahuluan yang mengatakan bahwa terdapat korelasi positif antara paham akan pentingnya ibadah shalat dan pengamalannya bagi siswa kelas 10 SMKN 2 Wonosari Gunungkidul tahun diklat 2017/2018 adalah merupakan hipotesa positif yang dapat diterima.

Simpulan

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel pemahaman akan pentingnya ibadah shalat bagi siswa Kelas 10 SMKN 2 Wonosari Gunungkidul diketahui nilai rata-ratanya adalah 84,83. Dari data ini dapat diinterpretasikan bahwa secara umum pemahaman akan pentingnya ibadah shalat bagi siswa SMKN 2 Wonosari Gunungkidul sangat baik. Berdasarkan distribusi frekuensi variabel pengamalan ibadah shalat bagi siswa SMKN 2 Wonosari Gunungkidul diketahui rata-ratanya adalah 78,15. Dengan data ini juga dapat diinterpretasikan bahwa secara umum pengamalan ibadah shalat bagi siswa SMKN 2 Wonosari Gunungkidul cukup baik. Berdasar nilai rata-rata variabel kepaahaman dan pengamalan ibadah shalat tersebut ternyata ada selisih, yaitu: $84,83 - 78,15 = 6,68$ (selisih 8,55%). Berdasarkan

data ini dapat diinterpretasikan bahwa sebagian kecil (8,55%) siswa SMKN 2 Wonosari Gunungkidul sekalipun paham akan pentingnya ibadah shalat, tetapi pengamalannya belum sesuai dengan pengetahuan akan pentingnya ibadah shalat yang telah mereka pahami. Berdasar hasil perhitungan nilai koefisien korelasi *Product Moment* antara variabel pemahaman akan pentingnya ibadah shalat (variabel X) dan pengamalannya (variabel Y) bagi siswa SMKN 2 Wonosari Gunungkidul, dapat diketahui bahwa taraf 5%, $r_{xy} = 0,458$ dan $r = 0,274$. Sedangkan taraf 1%, $r_{xy} = 0,458$ dan $r = 0,361$, berarti kesemuanya adalah signifikan.

Daftar Pustaka

- Ash Shidiqy, Hasbi, 1989, *Pedoman Shalat*, Jakarta: Bulan Bintang
- Baiquni, NA., 1996, *Indeks Al Qur'an (Cara Mencari Ayat Al Qur'an)*, Surabaya: Arkola
- Daradjat, Zakiah, 2003, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- _____, 1998, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: CV. Haji Masagung
- _____, 1994, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, cet. 1, Jakarta: CV. Ruhama
- Departemen Agama RI., 1999, *Al qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Departemen Agama RI. 2002, *Pendidikan Agama Islam Bermuatan Budi Pekerti dan HAM*, Jakarta: Balai Pustaka
- Djufri, Saleh, *Islam Sebagai GBHI (Garis Besar Haluan Ilahi)*, Surabaya: Lembaga Penerangan dan Laboratorium Islam Sunan Ampel, tt.
- Hadi, Sutrisno, 1985, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- _____, 2001, *Statistik Jilid 2*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Haryanto, Sentot, 2003, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mita Pustaka
- Jauzi, Al Imam Ibnul, *Khusyu' Dalam Shalat*, Penerjemah H. Yusuf, Penerbit Solo: Pustaka Mantiq, tt.
- Musbikin, Imam, 2004, *Rahasia Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Nawawi, Imam, 1999, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Jilid 2, Jakarta: Pustaka Amani
- Qardhawi, Yusuf, 1998, *Al Qur'an Berbicara Akal dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Gema Insani
- Rahmat, Jalaluddin, 2003, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, Bandung: Mizan
- Satiri Jt, *Tuntunan Aqidah/Ibadah Menurut Ayat Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: CV. Multi Yasa & Co, tt.
- WJS. Poerwadarminta, 1990, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka